

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Saham	Min. 60% - Maks. 90%
Obligasi dan Pasar Uang	Min.10% - Maks. 40%

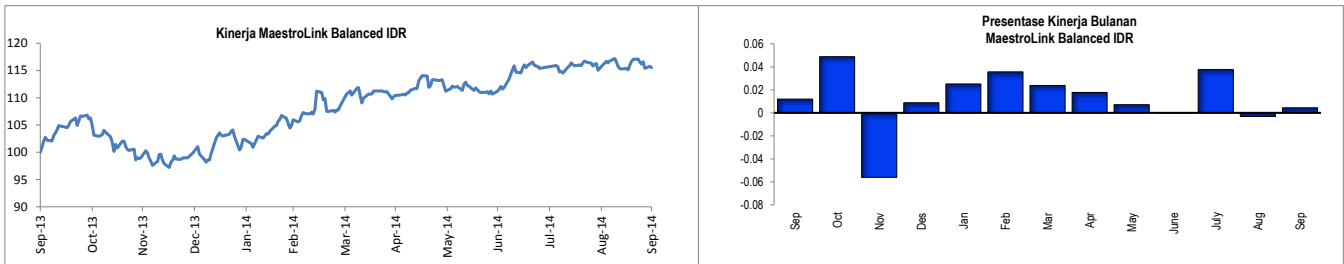
KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

Saham - Astra Internasional	6.00%
Saham - Bank Central Asia	6.71%
Saham - Bank Rakyat Indonesia	5.35%
Saham - Telekomunikasi Indonesia	6.18%
Saham - Unilever Indonesia	5.10%

*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Saham	60.79%
Obligasi	14.10%
Kas & Pasar Uang	25.11%

KINERJA PORTFOLIO


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
Maestrolink Balanced IDR	0.43%	3.87%	6.48%	15.71%	15.53%	167.77%
ATD 6 Rp + LQ45 (50:50)	0.46%	3.77%	5.96%	11.93%	13.59%	189.81%

Komentar Pasar

Inflasi pada Bulan September tercatat pada angka 0.27%, menunjukkan bahwa inflasi masih terkendali. Turun nya harga bahan makanan cukup menahan dampak dari kenaikan tarif dasar listrik. Neraca perdagangan pada Bulan Agustus defisit sebesar 318 Juta Dollar AS, di mana faktor kenaikan impor menjadi pemeran utama atas defisit tersebut walaupun ada sedikit kenaikan pada ekspor bidang manufaktur. Rupiah ditutup pada level 12,188 per Dollar AS atau melemah 4.3% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pelemahan Rupiah tersebut dipacu oleh beberapa faktor, kondisi politik domestik, anggapan peningkatan risiko atas kemungkinan kenaikan suku bunga The Fed pada tahun 2015. Pada sisi lain, Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan pada angka 7.5%. Masuk ke pasar obligasi, HSBC Bond Index ditutup pada level 677.81 atau melemah 0.93% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kondisi politik domestik yang semakin tidak pasti menjadi faktor utama tekanan pada pasar obligasi di Indonesia. Namun, di sisi lain berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, dalam 1 bulan investor asing menambah posisi pembelian bersih Rp 13.17 triliun dan secara persentase kepemilikan asing bertambah menjadi 37.7%. Hal ini dikarenakan peningkatan ekspektasi atas perbaikan kondisi fiskal yang didorong atas kebijakan reformasi energi oleh pemerintahan yang baru.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 19 Januari 2006	Jumlah dana kelolaan	: IDR 113.976 Milliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 2,677.7063
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIBRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.